

**PEMAKNAAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERSEPSI  
KELUARGA BEDA AGAMA DI DESA BALUN KECAMATAN  
TURI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**TRI HANDINI KRISTANTI  
NIM. T20151003**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2019**

**PEMAKNAAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERSEPSI  
KELUARGA BEDA AGAMA DI DESA BALUN KECAMATAN  
TURI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2019**

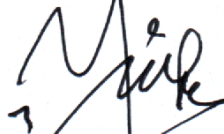
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**TRI HANDINI KRISTANTI  
NIM. T20151003**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Ubaidillah, M. Ag**  
**NIP. 19681226 199603 1 001**

**PEMAKNAAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERSEPSI  
KELUARGA BEDA AGAMA DI DESA BALUN KECAMATAN TURI  
KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

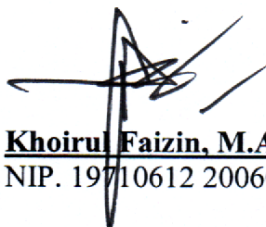
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua



**Khoirul Faizin, M.Ag.**  
NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris



**Praptika Septi Femilia, M. Pd.**  
NUP. 20160590

Anggota :

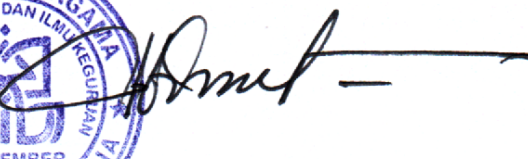
1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah., S. Ag., M.H.I**  
NIP. 197602032 00212 1 003

## MOTTO

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ  
وَمَا تُنْفِقُوا إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۗ ﴾



Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Mushaf Aisyah: Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal , 2010), 48.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alm. Bapak Toni Arifin dan Almh. Ibunda Listyawati sebagai wujud bakti yang belum tertunaikan karena belum adanya kesempatan yang diberikan oleh Allah. Semoga Allah mengampuni kesalahan, menerima amal kebaikan bapak dan ibu serta kami dipertemukan di surga-Nya nanti.
2. Keempat saudara yang telah menggantikan peran orang tua. Kepada kakak pertama (Mbak Yuliani dan Mas Edi Prayitno), kakak kedua (Mas Setyo Pramono dan Mbak Nurhayati) yang telah membesarkan penulis sejak usia 5 Tahun sampai saat ini, mengajarkan arti kehidupan dengan mandiri, berbagi, ikhlas dan sabar serta selalu memberikan dorongan kepada penulis.
3. Kepada guru-guru yang senantiasa bermunajat agar penulis menjadi anak yang berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas penulis kirimkan selain doa dan harapan tiada akhir.
4. Kepada sahabat, teman-teman serta orang-orang yang menyayangiku, terimakasih atas cinta, dukungan dan semangat yang telah diberikan
5. Almamaterku IAIN Jember yang telah memberikan wadah dalam menambah ilmu pengetahuan.
6. Warga desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Doa untuk semua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas waktu dan doa yang dipanjatkan untuk penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, sholawat dan salam kepada Rosulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul **“Pemaknaan nilai-nilai Islam dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2019”** ini telah tersusun. Semoga dengan adanya karya ini, dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

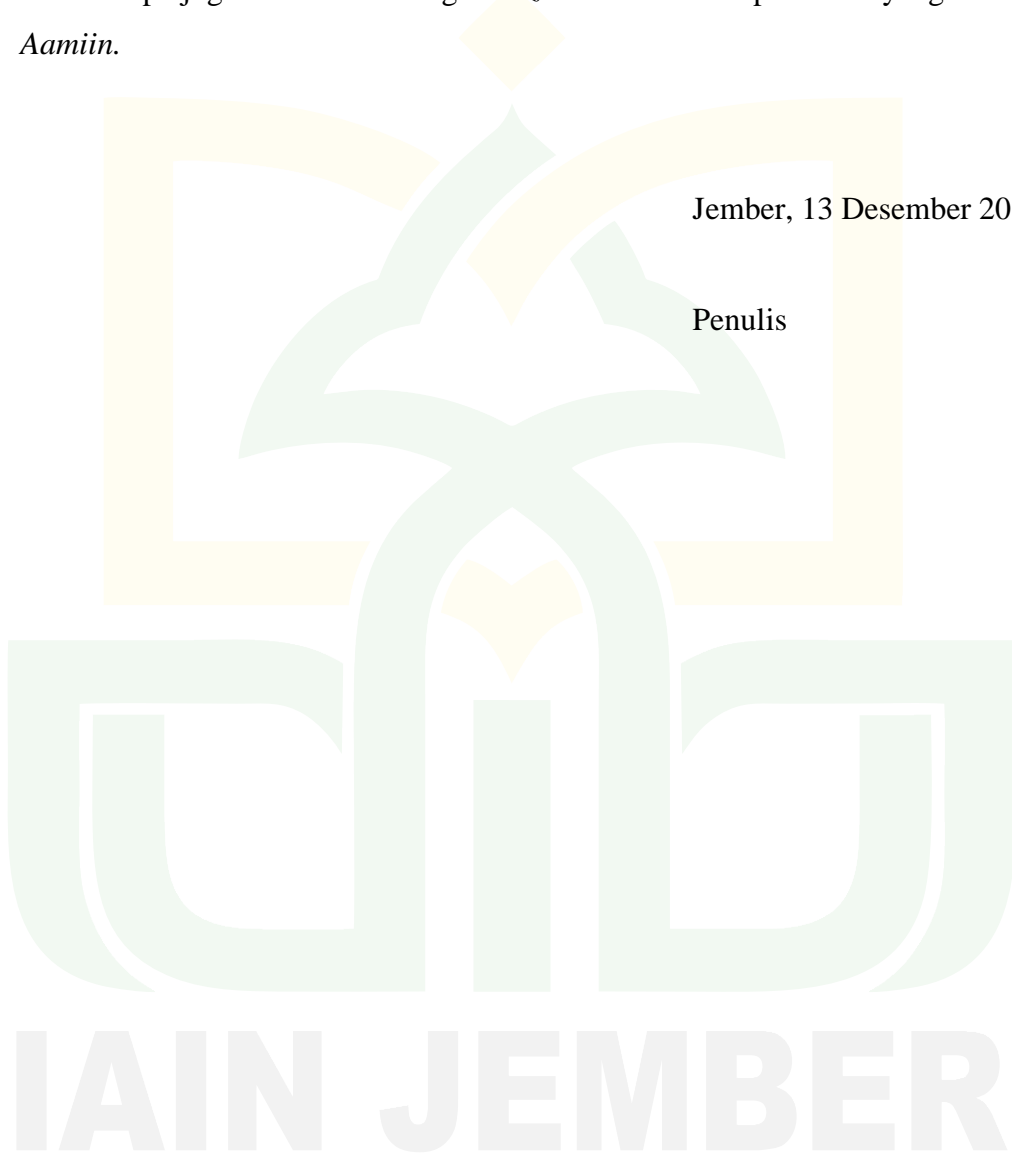
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah., S. Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. H. Mundir., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. Dr. H. Ubaidillah., M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Khusairi selaku Kepala Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di Desa Balun.
7. Segenap dosen dan karyawan IAIN Jember

8. Serta semua pihak yang tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdoa memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi *khazanah* keilmuan pembaca yang budiman. *Aamiin.*

Jember, 13 Desember 2018

Penulis



## ABSTRAK

Tri Handini Kristanti, 2019: *Pemaknaan nilai-nilai Islam dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah fenomena di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan bahwa terdapat beberapa warga yang memiliki keluarga dengan keyakinan berbeda-beda yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Fenomena yang sering kali terjadi di desa ini adalah konversi agama, perpindahan agama menjadi muallaf. Penelitian ini dilakukan untuk menggali suatu Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akidah, ibadah dan akhlak yang di fahami oleh keluarga beda agama sehingga menjadikan satu penyebab terjadinya konversi agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Adapun fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek aqidah dalam persepsi keluarga beda agama di desa Balun Lamongan, 2) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek ibadah dalam persepsi keluarga beda agama di desa Balun Lamongan, 3) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di desa Balun Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena perpindahan agama melalui pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akidah, ibadah dan akhlak dalam keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi dengan alasan karena objek yang diteliti terkait dengan pemaknaan dalam suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek aqidah dalam persepsi keluarga beda agama di desa Balun Lamongan adalah kepercayaan pada ajaran atau dogma agama yang bersumber dari keyakinan dalam hati bahwa dogma agama mengajarkan suatu kebenaran dan kebaikan, jika telah diyakini maka harus mengikuti segala aturan dan konsekuensi ajaran yang ada dalam keyakinan yang diikuti. 2) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek ibadah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah wujud bentuk terimakasih dan syukur manusia atas keselamatan dirinya dengan melaksanakan perintah kebaikan sesuai dengan ajaran keyakinan. 3) Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah bentuk pelaksanaan kebaikan yang tertulis dalam kitab dan diajarkan oleh setiap keyakinan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Konsep Nilai-nilai Islam .....	15
2. Kajian tentang Persepsi Keluarga Beda Agama.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian .....	51

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Letak Geografis .....	54
2. Demografi Masyarakat.....	54
3. Multikulturalis Masyarakat .....	58
<b>B. Penyajian Data dan Analisis.....</b>	<b>69</b>
1. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Aqidah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	70
2. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Ibadah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	76
3. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Akhlak dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	80

<b>C. PEMBAHASAN TEMUAN.....</b>	<b>85</b>
1. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Aqidah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	85
2. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Ibadah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	89
3. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Akhlak dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Lamongan .....	93
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman wawancara	
4. Surat izin penelitian	
5. Surat selesai penelitian	
6. Jurnal kegiatan	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Jenis harta: Binatang ternak.....	23
2.2 Jenis harta: Emas dan Perak .....	23
2.3 Jenis harta: Biji-bijan.....	24
4.1 Jumlah Penduduk Desa Balun akhir Tahun 2017.....	55
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Keyakinan 2017.....	56
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2017.....	56
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan 2017 .....	57
4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana 2017.....	57
4.6 Daftar Subjek dan Informan Peneliti .....	69
4.7 Tabel Temuan Pemaknaan nilai-nilai Islam dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan agama adalah salah satu permasalahan yang sangat sensitif. Tidak sedikit hubungan sosial manusia terusik disebabkan karena adanya ketersinggungan penganutnya oleh penganut ajaran yang berbeda. Seperti simbol negara Indonesia bahwa “*Bineka Tuggal ika*” adalah salah satu prinsip yang harus selalu digenggam kuat oleh setiap orang beragama yang hidup dalam kemajemukan. Salah satu desa yakni Desa Balun di Kabupaten Lamongan, bertepat di Kecamatan Turi terdapat suatu fenomena yang jarang ditemui disembarang tempat. Perbedaan agama dalam satu masyarakat bahkan dalam satu anggota keluarga bukanlah sesuatu yang aneh. Perbedaan agama yang dianut oleh orang tua, anak kesatu, anak kedua, serta anggota keluarga yang lainnya tidaklah menjadi hal tabu. Tentu saja agama yang dianut adalah agama yang diresmikan oleh negara yakni Islam, Hindu dan Kristen. Satu anggota keluarga bisa dihuni oleh ketiga kepercayaan itu dalam satu rumah. Perbandingan jumlah penganut agama Islam sebanyak 83% atau sebanyak 3.856 dari 4.649 jiwa, 13% atau sejumlah 627 penganut agama Kristen dan 4% atau sejumlah 166 jiwa dari penganut agama Hindu.<sup>2</sup> Seperti yang dicantumkan penulis dalam lembar dokumentasi 1.1.<sup>3</sup> Dokumentasi yang dilampirkan dalam lampiran merupakan salah satu contoh dari keluarga Ibu

---

<sup>2</sup> Dokumentasi 2017, Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

<sup>3</sup> Dokumentasi Keluarga Beda Agama.

Karmani, beliau adalah seorang ibu yang memiliki dua orang putri, yakni Ibu Indah Puspasari dan Ibu Eva. Ibu Karmani merupakan penganut agama Hindu, kemudian Ibu Indah Puspasari menganut agama Islam dan Ibu Eva menganut agama Kristen. Perbedaan keyakinan yang ada dalam anggota keluarga ini tidak hanya di alami oleh keluarga Ibu Karmani saja. Dalam catatan desa ditahun 2017 sebanyak 45 keluarga yang memiliki keluarga dengan berbeda-beda keyakinan. Peristiwa konversi agama didesa ini juga cukup beragam pengalaman yang dialami oleh pelaku, diantaranya adalah proses pendidikan Islam yang diikuti warga non-muslim. Hal ini terjadi selama bertahun-tahun diikuti oleh pelaku sehingga dapat mempengaruhi pola pikir pelaku sampai pada memutuskan untuk berpindah agama. Hal lainnya seperti bermimpi kejatuhan lafadz Allah, bermimpi sholat dan membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

Tidak hanya fenomena itu, dalam setiap tahun di desa tersebut hampir terjadi peristiwa konversi agama yang dilakukan oleh warga. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di desa ini dalam lingkup keluarga beda agama. Pengertian keluarga beda agama bukan dimaknai bahwa adanya pernikahan lintas agama, melainkan perbedaan agama yang di anut oleh anggota keluarga, karena pernikahan didesa ini tetap dilakukan dengan satu agama yang sama.<sup>4</sup> Hal apa yang sebenarnya difahami oleh setiap orang tua untuk merelakan dan memberikan kebebasan anak keturunannya memilih keyakinan yang berbeda dengan keyakinan yang

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

dianutnya. Dimulai dari hal inilah, peneliti akan memfokuskan penelitiannya tentang pemaknaan nilai-nilai Islam dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dalam teori dikatakan bahwa agama mempunyai nilai yang mutlak.<sup>5</sup> Tidak mengherankan apabila dalam perkara agama orang mudah memutlakkan pendirian dan keyakinannya sebagai satu-satunya kebenaran. Penerimaan dan penganutan sesuatu agama tertentu akan mensiratkan pula penolakan terhadap agama-agama lain yang dianggap tidak benar dan tidak menyelamatkan.<sup>6</sup> Setiap pemeluk agama akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mempertahankan dan tidak beralih keagama lain yang dianggap sebagai perbuatan dosa yang tidak terampuni.

Begitupun dengan orang tua, sudah menjadi tugasnya untuk mengajarkan anaknya dengan keyakinan yang dianutnya. Sesuai dengan sabda Nabi,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak itu terlahir dalam keadaan fitrah, maka ibu dan ayahnya yang membuat anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”.<sup>7</sup>

Lalu sebenarnya apa yang terjadi dalam pemahaman para orang tua dalam memaknai hal ini. Hal ini terjadi bukan hanya pada satu atau dua

<sup>5</sup> Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 176.

<sup>6</sup> Ibid., 176.

<sup>7</sup> HR. Al-Bukhori dari Abu Hurairah.

keluarga, dalam data yang dikutip peneliti dari dokumentasi data desa akhir 2017 terdapat 45 keluarga dengan status agama yang berbeda-beda. Hal ini akan terus bertambah karena beberapa keluarga yang dijadikan narasumber oleh peneliti pada tahun 2019 telah berganti status dengan agama yang baru ditahun 2018.

Beberapa keunikan lain dari desa ini adalah perbedaan yang ada, justru menjadikan warga untuk saling merangkul satu dengan yang lain, budaya toleransi yang sangat kental menjadikan desa ini sebagai salah satu desa yang dipilih oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat untuk dijadikan sebagai desa pariwisata Pancasila dari penuturan sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada acara seminar Fornasmala pada 6 Januari 2019. Kebudayaan yang ada di desa ini diantaranya: 1) Selamat menyambut Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Adha yang diikuti oleh warga non-muslim sebagai bentuk tindakan sosial daripada tindakan religius. 2) Selamat orang meninggal dunia yang dihadiri warga non-muslim sebagai bentuk kontrol sosial. Dalam acara ini antara warga muslim dan non-muslim tidak bisa dibedakan, karena warga non-muslim juga menggunakan busana yang dikenakan oleh warga muslim. Perempuan mengenakan kerudung dan laki-laki menggunakan songkok bahkan bersarung. 3) Penyambutan Hari Kemerdekaan dan Natal dengan menampilkan kolaborasi antar ketiga agama seperti Islam menampilkan terbangan, Kristen dengan band dan Hindu dengan gamelannya didalam Gereja atau lapangan Desa.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek aqidah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek ibadah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.<sup>8</sup> Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek aqidah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press. 2017), 45.

2. Mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek ibadah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.
3. Mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang konsep pendidikan Islam dari sudut pandang semua kalangan dalam mengembangkan pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang pendidikan Islam terutama pada sudut pandang keluarga beda agama dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada lembaga pendidikan keagamaan.

### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.

### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Pemaknaan Nilai- nilai Islam**

Makna dalam pemahaman peneliti dapat diartikan sebagai maksud tentang suatu objek yang membutuhkan penafsiran secara lebih dalam. Sedangkan definisi dari nilai- nilai Islam menurut peneliti adalah internalisasi konsep keislaman (aqidah, ibadah, akhlak) yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

Dari definisi istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul ini membahas secara dalam tentang sebuah proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam pandangan seseorang atau anggota keluarga dengan berbagai keyakinan yang berbeda dalam anggota keluarganya.

## 2. Persepsi Keluarga Beda Agama

Persepsi dalam pemahaman peneliti merupakan suatu bentuk sudut pandang dalam menggambarkan atau menyikapi suatu objek tertentu secara menyeluruh. Sedangkan keluarga berbeda agama yang dimaksud oleh peneliti adalah perbedaan keyakinan yang dimiliki tiap individu dalam satu keluarga. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pelaku konversi agama dari non-muslim menjadi muslim (muallaf).

Jadi yang dimaksud persepsi keluarga beda agama adalah sudut pandang tentang pemaknaan suatu hal oleh tiap individu dengan perbedaan keyakinan dalam satu keluarga.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.<sup>9</sup> Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi skripsi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab satu** menjelaskan tentang latar belakang peneliti memilih objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini.

**Bab dua** menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fokus peneliti sebagai penguat peneliti dalam melakukan penelitian

---

<sup>9</sup> Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.

**Bab tiga** menjelaskan tentang tiga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menjelaskan tentang lokasi penelitian yang dilakukan di desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

**Bab empat** menjelaskan tentang penyajian data yang telah diperoleh peneliti dengan disertakan analisis peneliti terkait data tersebut serta temuan-temuan dari fokus masalah peneliti.

**Bab lima** menjelaskan tentang pembahasan temuan peneliti antara hasil temuan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

**Bab enam** menjelaskan tentang penyimpulan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Lilis Handayani. 2016 dengan judul: “Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Beda Agama”. Penelitian ini dilakukan di IAIN Salatiga. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Cara orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama, 2) Masalah yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama. 3) Cara memecahkan masalah yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field researd*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Cara orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama dengan cara menanamkan religiusitas, disiplin, dan penanaman akhlak. 2) Masalah yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama diantaranya adalah perbedaan agama di dalam keluarga, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, rendahnya motivasi dan semangat anak dalam melakukan nilai-nilai moral yang ditanamkan orang

tua, sosialisasi yang kurang dengan masyarakat sekitar, orang tua yang terkesan tidak perhatian terhadap perkembangan anak, 3) Cara memecahkan masalah yang muncul dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga beda agama diantaranya adalah menanamkan sikap toleransi dan hidup rukun di dalam keluarga dan masyarakat, mengikutsertakan anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim, meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam melakukan nilai-nilai moral yang ditanamkan orang tua, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, perhatian kedua orang tua dalam perkembangan nilai-nilai moral anak.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keluarga beda agama dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan proses pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sedangkan peneliti lebih menekankan pada makna pendidikan Islam.

2. Tesis karya Charolina Wibowo. 2016 dengan judul: "Keharmonisan Keluarga Beda Agama". Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Relasi antar anggota keluarga pasangan beda agama, 2) Fungsi keluarga menurut pasangan beda agama, 3) Faktor-faktor yang mendorong keharmonisan keluarga pada pasangan beda agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah 1)



Relasi antar anggota keluarga pasangan beda agama diantaranya faktor relasi suami-istri, relasi antar anggota keluarga, relasi keluarga dengan keluarga besar, dan relasi keluarga dengan masyarakat sosial. 2) Fungsi keluarga menurut pasangan beda agama adalah bahwa keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya karena keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. 3) Faktor-faktor yang mendorong keharmonisan keluarga pada pasangan beda agama diantaranya adalah rasa saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga, adanya komunikasi yang sehat, memahami satu sama lain, dukungan dan restu keluarga besar dari kedua pihak.

Persamaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu keluarga beda agama dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pernikahan lintas agama. Sedangkan peneliti meneliti anggota keluarga dengan perbedaan agama.

3. Skripsi karya Masdi Pendri. 2008 dengan judul: "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Berbeda Agama". Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Karakteristik keluarga beda agama, 2) Proses pendidikan agama Islam dalam keluarga yang berbeda agama, 3) Faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan agama Islam pada keluarga multireligius. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis kualitatif

dengan jenis sosiologis. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Lima keluarga berprofesi sebagai petani, berpendidikan rata-rata lulusan SD, dan tidak begitu peduli dengan pendidikan agama anak mereka, karena mereka berprinsip bahwa masalah agama adalah masalah individu, 2) Proses pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama terjadi pada malam hari, lebih mengajarkan tentang nilai-nilai dalam ajaran Islam daripada pendidikan agama Islam. 3) Toleransi dan kebebasan memeluk agama, sikap saling menghormati dalam keluarga, pembelajaran TPA dan Ta'lim di masjid, KKN dari beberapa universitas Yogyakarta, peran saudara dan kerabat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga berbeda agama.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek pendidikan Islam dan penelitian keluarga berbeda agama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada fokus masalahnya yaitu karakteristik keluarga, proses pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung proses pendidikan agama Islam sedangkan peneliti berfokus pada makna aqidah, iman dan ibadah dalam pendidikan Islam.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Nilai-nilai Islam

#### a. Definisi Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>10</sup> Nilai-nilai Islam merupakan konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Maka nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai suatu dorongan dari adanya keyakinan manusia untuk melakukan segala sesuatu dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist.

#### b. Nilai-nilai Pokok Keislaman

Di dalam agama Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Adapun nilai-nilai keislaman yaitu:

##### 1) Nilai Aqidah

Menurut Syech Hasan al Banna dalam *Majmu'ar Rasail* yang dikutip oleh Sudirman pengertian aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan

---

<sup>10</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* ( Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>11</sup>

Adapun cara memahami aqidah secara lebih tepat dan jelas adalah:

- a) Dengan menggunakan indra dan akal yang digunakan untuk menguji kebenaran
- b) Dengan mempelajari wahyu untuk menjadikan keyakinan yang utuh
- c) Harus mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakini, selaras antara keyakinan batiniah dan lahiriah.

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah mengikuti sistematika *arkanul iman* (rukun iman) yaitu:

- a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Tuhan yang disembah adalah Allah yang mengatur segala urusan di dunia maupun di akhirat. Islam mengajarkan bahwa iman kepada Allah harus bersih dan murni, menutup celah yang memungkinkan masuknya syirik. Masuknya paham-paham yang merusak tauhid menyebabkan orang terjatuh pada syirik yang merupakan dosa besar yang tidak terampuni.

---

<sup>11</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

b) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat merupakan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Pengetahuan manusia tentang malaikat terbatas pada keterangan yang diungkapkan dalam al-Qur'an dan hadist Rasulullah. Iman kepada malaikat akan membawa pengaruh kejiwaan yang cukup besar seperti jujur, ketabahan dan keberanian. Adapun beriman kepada malaikat mengandung empat unsur yaitu:

- (1) Beriman terhadap keberadaan malaikat, dengan menyadari keberadaan malaikat, maka dalam jiwa manusia akan selalu tertanam pengawasan malaikat atas perintah Allah.
- (2) Beriman terhadap nama-nama malaikat
- (3) Beriman terhadap sifat malaikat, bahwa malaikat pernah menjelma seperti manusia, patuh terhadap Allah, tidak memiliki nafsu.
- (4) Beriman terhadap tugas-tugas malaikat, mereka menunaikan tugas atas perintah Allah seperti bertasbih dan beribadah kepada Allah siang malam tanpa merasa letih dan bosan.<sup>12</sup>

c) Iman kepada kitab suci

---

<sup>12</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 50.

Iman kepada kitab suci merupakan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi berupa firman-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi, dan rosul-Nya dan meyakini isinya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia pada zamannya.<sup>13</sup> Beriman kepada kitab-kitab Allah mengandung empat unsur yaitu:

- (1) Beriman bahwa kitab tersebut secara hak (benar) datang dari Allah
- (2) Beriman terhadap penerima wahyu beserta nama kitabnya.
- (3) Membenarkan segala yang dikabarkannya seperti kabar yang disebutkan al-Qur'an dan cerita yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu yang belum dirubah dan diselewengkan.
- (4) Mengamalkan dan melaksanakan semua hukum yang belum dihapus dengan senang hati dan ridho, baik yang sudah diketahui hikmahnya ataupun belum.<sup>14</sup>

d) Iman kepada Rosul

Rosul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus

---

<sup>13</sup> Ibid., 56.

<sup>14</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 60.

sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik.<sup>15</sup> Iman kepada Rosul adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Rosul merupakan utusan Allah yang bertugas untuk menyampaikan firman Allah kepada manusia. Adapun beriman kepada para rosul mengandung empat unsur:

(1) Beriman bahwa risalah rosul benar-benar berasal dari Allah. Maka barangsiapa mengingkari kebenaran risalah salah satu di antara para rosul berarti ia telah mengingkari risalah para rosul.

(2) Beriman kepada nama-nama rosul seperti nama-nama rosul *ulul azmi*. Adapun yang tidak diketahui secara rinci, maka wajib mengimani secara global.

(3) Membenarkan ajaran dan berita yang disampaikan rosul.

(4) Mengamalkan syariat rasul yang telah dicontohkan oleh Rosulullah.<sup>16</sup>

e) Iman kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat merupakan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa akan datangnya hari akhir dengan hancurnya dunia dan seisinya kemudian manusia akan dibangkitkan untuk mendapatkan balasan perbuatannya selama didunia. Musnahnya kehidupan secara berangsur-angsur, berhentinya alam semesta dan akan berkontraksi kembali ke

<sup>15</sup> Ibid., 63.

<sup>16</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 70.

titik awal kejadiannya merupakan bukti nyata adanya hukum ketidak-kekalan yang berlaku bagi setiap ciptaan Allah.<sup>17</sup> Iman kepada hari akhir dapat ditanamkan dalam hati dengan meyakini akan beberapa hal diantaranya:

- (1) Beriman kepada hari kebangkitan, yaitu saat dihidupkannya orang-orang mati tatkala ditiup sangkakala kedua, seluruh manusia bangkit menghadap Allah tanpa mengenakan pakaian serta tidak berkhitan.
- (2) Beriman kepada hisab (perhitungan) dan *jaza'* (pembalasan). Disaat itu seluruh amal manusia diperhitungkan dan akan dibalas sesuai dengan amal masing-masing.
- (3) Beriman kepada adanya surga dan neraka, bahwasannya keduanya adalah tempat kembali yang abadi bagi manusia. Surga adalah tempat penuh dengan kenikmatan, disiapkan untuk orang-orang beriman dan bertakwa. Adapun neraka adalah tempat berbagai macam azab yang disediakan Allah bagi orang-orang kafir dan zalim yang tida dipercayai keberadaan-Nya dan mendurhakai rosul-rosul-Nya, di dalamnya terdapat berbagai macam azab dan siksa yang kepedihannya tidak terlintas di benak manusia<sup>18</sup>

f) Iman kepada Qodho' dan Qodar

---

<sup>17</sup> Ibid., 74.

<sup>18</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 84-85.



*Qodha'* adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak kita ketahui). Sedangkan *Qadar* ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui telah terjadi).<sup>19</sup> Iman kepada *qodho'* dan *qodar* merupakan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah memiliki kehendak, ketetapan dan keputusan atas semua makhluk-Nya. Iman kepada *qodho'* dan *qodar* dapat ditanamkan dalam hati dengan meyakini akan beberapa hal diantaranya:

- (1) Beriman bahwa Allah menulis semua ketentuan di *lauh-mahfudz*.
- (2) Beriman bahwa semua yang ada di alam ini atas kehendak Allah.

## 2) Nilai Ibadah

Ibadah dapat diartikan “menaati ajaran Allah dalam nuansa ketauhidan dengan penuh kerendahan hati”.<sup>20</sup> Dalam artian beribadah tidak cukup dengan melakukan perintah semata tetapi mesti didasarkan atas ketauhidan dan kerendahan hati dalam mengerjakan perintah tersebut. Dalam hal ini ibadah terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus atau *mahdhah* adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tatacara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau

<sup>19</sup> Ibid., 99.

<sup>20</sup> Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)* ( Jakarta: Amzah, 2013), 91.

dicontohkan oleh Rosulullah oleh karena itu pelaksanaan ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh Rosulullah.<sup>21</sup> Diantara bentuk ibadah yang termasuk dalam ibadah *mahdah* adalah:

(1) Thaharah

Thaharah secara *syara'* merupakan mengangkat hadas, menghilangkan najis atau sepengertian dan sama sifatnya dengannya.<sup>22</sup> Dalam pengertian di atas yang dapat disebut sebagai thaharah adalah bertayamum, mandi sunnat dan berwudhu. Thoharoh melambangkan tuntunan Islam untuk memelihara kesucian diri dari segala kotoran dan dosa.<sup>23</sup>

(2) Sholat

Sholat menurut bahasa sama seperti do'a, sedangkan menurut istilah adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>24</sup> Posisi sholat dalam agama bagaikan posisi kepala dalam tubuh seseorang. Seperti halnya seseorang

<sup>21</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 136.

<sup>22</sup> Kahar, *Shalat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 33.

<sup>23</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* ( Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 139.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 139

tidak dianggap beragama Islam tanpa melaksanakan shalat.<sup>25</sup>

### (3) Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syariah.<sup>26</sup> Adapun fungsi zakat adalah untuk mendidik orang untuk membersihkan jiwanya dari sifat kikir, tamak, sombong, dan angkuh dengan kekayaannya.<sup>27</sup> Adapun harta yang wajib dizakati, nisab dan zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Jenis harta: binatang ternak**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Unta	5 ekor	1 ekor kambing umur 2 tahun lebih
Kerbau/Sapi	30 ekor	1 ekor anak sapi umur dua tahun lebih
Kambing	40 ekor	1 ekor kambing/ biri-biri umur 2 tahun

**Tabel 2.2**  
**Jenis harta: emas dan perak**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Emas	93,6 gram	2,5%
Perak	624 gram	2,5%

<sup>25</sup> Abdullah Bin Alawi Al-Hadad, *Pancaran Iman Seorang Muslim*, terj. Ayub Mursalin (Jakarta: Daarul Haawi, 2001), 113.

<sup>26</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 142.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 146.

**Tabel 2.3**  
**Jenis harta: Biji-bijan**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Anggur	930	10%
Kurma	930	10%
Beras	800 kg	10%

#### (4) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.<sup>28</sup> Ibadah puasa menguji kekuatan iman seseorang seberapa jauh imannya mampu membendung keinginan dan dorongan nafsu yang mengajak untuk melakukan perbuatan yang dilarang.<sup>29</sup> Dalam hubungan ibadah ritual wajib yang dilakukan setahun sekali adalah puasa pada Bulan Ramadhan. Disamping puasa wajib, terdapat pula ibadah puasa yang hukumnya sunnah, seperti Puasa Senin-Kamis puasa pada Hari Arafah, puasa enam hari pada Bulan Syawa, puasa tiga hari tiap bulan pada tanggal 11,12, 13, dan puasa sunnah lainnya.

#### (5) Haji

Ibadah haji adalah mengunjungi ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan wukuf, tawaf dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan

<sup>28</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 146.

<sup>29</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 147.

Allah swt dan mengharap ridha-Nya.<sup>30</sup> Ibadah haji wajib bagi orang yang mampu dan mencukupi syarat-syaratnya. Ihram dengan pakaian tanpa jahitan melambangkan kesadaran akan kematian dan hari akhir. Melahirkan melahirkan persaudaraan dan persamaan tanpa memandang ras dan asal-usul.<sup>31</sup>

b) Ibadah umum atau *ghoiru mahdhah* adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.<sup>32</sup> Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang Allah dan Rosulnya, serta diniatkan karena Allah.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak menurut Ibn Maskawai yang dikutip dalam buku ditulis Damanhuri merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>33</sup> Akhlakul karimah merupakan komponen dasar Islam yang mengandung ajaran tentang tata krama/ budi luhur atau sopan santun. Akhlak dalam pandangan Islam merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa

<sup>30</sup> Ibid., 148.

<sup>31</sup> Ibid., 150.

<sup>32</sup> Ibid., 136.

<sup>33</sup> Darmanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrahman As-Singkili* ( Jakarta: Lectura Press, 2013), 28-29.

seseorang, karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.<sup>34</sup>

Pokok-pokok ajaran Al-Quran tentang akhlak terbagi menjadi lima bidang penerapan yaitu:

a) Berakhlak kepada Allah SWT

Berakhlak kepada Allah merupakan bentuk rasa syukur terhadap Allah yang telah menciptakan dan memenuhi segala kehidupan manusia. Bentuk berakhlak kepada Allah diantaranya:

- (1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintah-Nya diantaranya dengan cara ibadah sholat baik fardhu maupun sunnah.
- (2) Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah, karena dengan doa merupakan suatu pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke-Maha kuasa Allah terhadap sesuatu
- (3) Berdzikir kepada Allah, berarti mengingat Allah dalam keadaan apapun dan dimanapun, baik dilafadzkan maupun dalam hati dan fikiran.

---

<sup>34</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* ( Malang: UIN Press, 2012), 245.

(4) Bertawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Ketika seseorang menjadikan Allah sebagai wakil (bertawakal) mengharuskan orang tersebut untuk meyakini bahwa Allahlah yang mewujudkan segala sesuatu yang terjadi di alam raya, sebagaimana dia harus menjadikan kehendak dan tindakannya sejalan dengan kehendak dan ketentuan Allah swt. Seorang muslim dituntut pula untuk berserah diri kepada Allah.<sup>35</sup>

b) Berakhlak kepada diri sendiri

Berakhlak kepada diri sendiri merupakan bentuk penjagaan dan perawatan kepada diri untuk tidak memaksakan dan membahayakan diri sendiri. Bentuk berakhlak kepada diri sendiri diantaranya:

- (1) Memelihara jasmani dengan memenuhi hajat hidup yang pertama yaitu makan dan minum, tetapi jangan sampai melampaui batas.
- (2) Mengembangkan akalinya supaya cerdas, mempunyai ilmu pengetahuan, agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang bermanfaat dan yang merusak.

---

<sup>35</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi* ( Yogyakarta: Teras, 2007), 204.

(3) Memelihara jiwa hati nurani, agar dalam kehidupan berlaku ikhlas, tabah (sabar), mantab (*muthmainnah*) dan lain-lain.<sup>36</sup>

c) Berakhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi.<sup>37</sup> Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Bentuk berakhlak kepada keluarga diantaranya:

(1) Berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan seperti menyayangi dan mencintai sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

(2) Adil terhadap saudara

(3) Mendidik dan membina keluarga, menanamkan pendidikan agama kepada anak, mengajarkan bertingkah laku kepada seseorang dalam pergaulan sehari-hari.

---

<sup>36</sup> Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*, 52.

<sup>37</sup> Ibid., 257.



d) Berakhlak kepada masyarakat

Berakhlak kepada masyarakat merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Bentuk berakhlak kepada masyarakat diantaranya:

(1) Menjaga tali persaudaraan merupakan upaya untuk mengukuhkan hubungan sesama manusia dalam segala hal kebaikan demi terjaganya keharmonisan.

(2) Musyawarah adalah suatu bentuk upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan untuk mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian masalah.

(3) Adil merupakan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Islam diturunkan untuk menegakkan keadilan dan menentang kedzaliman dan kesewenang-wenangan. Keadilan merupakan faktor yang bersifat asasi bagi ketentraman dan ketenangan hidup bermasyarakat ataupun bernegara.<sup>38</sup>

e) Berakhlak kepada alam (lingkungannya)

Berakhlak kepada alam merupakan bentuk tanggung jawab manusia kepada alam sekitarnya. Manusia diberikan kemampuan berupa akal untuk mengelola bumi dan mengelola

---

<sup>38</sup> Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*. 82-83.

alam semesta. Manusia harus bertanggung jawab untuk melestarikan alam atau kerusakan alam, karena alam sangat berpengaruh pada kehidupan. Bentuk berakhlak kepada alam adalah memakmurkan alam. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya, sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.<sup>39</sup>

Jadi isi dari pendidikan Islam merupakan keterkaitan antara keimanan, penerapan ibadah dan pengaplikasian akhlak sebagai bentuk hubungan dari tertanamnya konsep keimanan dalam diri dan penerapan ibadah yang sempurna. Jika manusia telah menanamkan nilai keimanan maka akan mendorongnya untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh yang diyakininya dalam bentuk ibadah, dengan ibadah dan keimanan maka membentuk akhlak, dengan ibadah pula akan menambah keimanan dalam diri manusia.

## **2. Kajian tentang Persepsi Keluarga Beda Agama**

### **a. Persepsi Keluarga Tentang Agama**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak sebagai pusat susunan

---

<sup>39</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* ( Malang: UIN Press, 2012), 272.

syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diinderainya.<sup>40</sup>

Sedangkan pengertian keluarga merupakan sebuah *group* yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dengan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.<sup>41</sup> Tertulis dengan pengertian lain yang dikutip dari Kadar M Yusuf dalam buku *Tafsir Tarbawi* bahwa keluarga merupakan sekelompok orang yang berada dalam satu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, istri atau ibu, anak-anak dan lain sebagainya<sup>42</sup>. Dengan demikian pengertian keluarga tidak hanya suami, istri dan anak melainkan juga mencakup kaum kerabat lainnya yang satu nasab.

Agama menurut Harun Nasution adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.<sup>43</sup> Dalam prakteknya fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:

- 1) Berfungsi edukatif, ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

<sup>40</sup> Kurnial Illahi, dkk, *Konversi Agama (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau)* (Malang: Kalimetro Intelengisia Media. 2017), 1.

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 221.

<sup>42</sup> Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Quran tentang Pendidikan)*, 150.

<sup>43</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), 12.

- 2) Berfungsi penyelamat, keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya untuk beriman kepada Tuhan.
- 3) Berfungsi sebagai perdamaian, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat.
- 4) Berfungsi sebagai sosial kontrol, ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
- 5) Berfungsi transformatif, kehidupan baru yang diterima oleh seseorang berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah ksetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelumnya.<sup>44</sup>

Persepsi keluarga tentang agama merupakan sudut pandang dalam memahami konsep agama yang diyakini diri sendiri ataupun yang diyakini oleh orang lain.

---

<sup>44</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), 325-327.

## **b. Perlindungan Hukum Kebebasan Beragama**

Perlindungan terhadap kebebasan beragama di Indonesia telah diatur secara tegas dalam konstitusi yaitu Pasal 29 UUD 1945 menyatakan, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dari kepercayaan itu.” Hal ini juga sesuai dengan ketentuan Pasal 28 E UUD Negara RI 1945:

- 1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pekerjaan, memilih kewarga-negaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.
- 2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

Hak untuk beragama merupakan hak yang tidak dapat diambil oleh siapapun karena hak untuk beragama ditentukan oleh dirinya sendiri dan tanpa ada paksaan dan dipaksakan oleh orang lain. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya negara dalam hal ini tidak boleh melakukan intervensi terhadap hak kebebasan beragama akan tetapi harus dapat memberikan suatu jaminan kepada warga negaranya untuk dapat menjalankan agamanya tanpa ada gangguan dari pihak manapun.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nella Sumika, “Pelaksanaan Kebebasan Beragama di Indonesia (Eksternal Freedom) Dihubungkan Ijin Pembangunan Rumah Ibadah”, *Dinamika Hukum*, 2 (Mei, 2011), 234.

### c. Konversi Agama

#### 1) Pengertian konversi agama

Konversi agama dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama, bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama, suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, melepaskan kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain.<sup>46</sup>

Secara lebih lengkap pengertian konversi agama adalah:

- a) Perubahan arah pandang dan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya
- b) Perubahan dipengaruhi kondisi kejiwaan baik secara berproses atau secara mendadak
- c) Selain perpindahan kepercayaan atau agama juga perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya. Boleh jadi dari pandangan lemah menjadi kuat atau sebaliknya.
- d) Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan, perubahan disebabkan faktor petunjuk Tuhan (hidayah).<sup>47</sup>

#### 2) Faktor-faktor penyebab konversi agama

Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yang ditulis oleh Kurnia menurut Mukti Ali ada lima yaitu:

<sup>46</sup> Kurnial Illahi, dkk, *Konversi Agama (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau)* (Malang: Kalimetro Inteligensia Media, 2017), 8-9.

<sup>47</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 101.

- a) Faktor keluarga, yaitu diantaranya: keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat lainnya. Kondisi ini akan menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin yang menimpa dirinya.
- b) Faktor lingkungan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Faktor perubahan status, perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama seperti perceraian, pernikahan beda agama, dan lainnya.
- d) Faktor kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang sulit masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik seperti kebutuhan yang mendesak akan sandang dan pangan.
- e) Faktor pendidikan, pendidikan memainkan peran lebih kuat atas terbentuknya disposisi religius yang lebih kuat.<sup>48</sup>

Adapun beberapa faktor lain menurut Zakiyah Drajat adalah:

---

<sup>48</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* ( Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4.

- a) Hubungan dengan tradisi agama, diantara pengaruh yang terpenting sehingga terjadi konversi agama adalah faktor pendidikan yang diberikan orang tuanya diwaktu kecil dan keadaan orang tua itu sendiri apakah termasuk orang yang kuat dan tekun beragama atau tidak.
- b) Ajakan/seruan dan sugesti. Orang yang sedang gelisah mengalami keguncangan batin akan mudah menerima ajakan dan sugesti atau bujukan dari orang lain, apalagi sugesti tersebut menjanjikan harapan akan terlepas dari kesengsaraan batin yang sedang dihadapinya.
- c) Pengaruh Illahi, sangat menentukan terjadinya konversi agama, tanpa adanya pengaruh dari Illahi orang tidak sanggup untuk menerima keyakinan yang baru, sehingga bantuan dari Allah ini sangat diperlukan untuk menentukan seseorang akan mengalami konversi agama atau tidak.<sup>49</sup>

### 3) Dampak sosial konversi agama

Konversi agama berdampak pada sosial masyarakat

diantaranya:

#### a) Dampak konversi agama terhadap aqidah dan ibadah

Orang yang sudah memeluk suatu agama tertentu kemudian pindah ke agama lain (konversi) menjadi lebih tekun untuk mempelajari agama dan syari'at-syari'atnya. Dengan

<sup>49</sup> Kurnial Illahi, dkk, *Konversi Agama (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau)* (Malang: Kalimetro Inteligencia Media,2017) , 14.



yakin agama yang dipeluknya dapat menciptakan rasa kebahagiaan serta mempunyai rasa optimisme untuk mampu dalam menjalankan hidup. dampak konversi dapat memberi ketenangan dalam menyelesaikan masalah, berperilaku dan budi pekerti dalam pergaulan, cara bertutur kata dan berpakaian.

b) Dampak konversi agama terhadap bidang muamalah

Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Segala bentuk perbuatan yang dilarang agama dijauhinya dan selalu giat dalam menerapkan perintah agama.

Penerapan agama lebih menjurus ke perbuatan bernilai akhlak yang mulia dan bukan untuk kepentingan yang lain.

c) Dampak konversi agama terhadap kehidupan rumah tangga.

Seseorang yang telah melakukan konversi agama akan timbul gejala-gejala baru yang bisa menjadikan seseorang tersebut mempunyai perasaan yang serba tidak sempurna, yaitu rasa penyesalan diri, rasa berdosa, dan lainnya sehingga mencari perlindungan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* ( Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21-23.

Konversi agama merupakan proses berpindahnya keyakinan yang diyakini oleh seseorang, yang dianggap keyakinan yang paling benar. Hal ini tentu bukanlah tanpa sebab atau faktor yang mempengaruhi keraguan keyakinan yang diyakini pada keyakinan awal sehingga adanya keputusan untuk meyakini keyakinan yang baru.

#### **d. Keluarga Beda Agama**

Perbedaan dalam keluarga, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik dan disintegrasi didalamnya. Dengan perbedaan akan menjadikan adanya sekat dari tiap-tiap individu. Hal ini peran kesadaran oleh setiap anggota keluarga harus dimiliki bahwa keluarga merupakan satu unit, bukan merupakan individu yang terpisah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kerukunan dalam keluarga beda agama adalah:

- 1) Faktor-faktor yang mendukung kerukunan dalam keluarga berbeda agama:
  - a) Saling terbuka dalam komunikasi antarpribadi bukan dalam hal ranah keyakinan.
  - b) Saling menghormati dan empati
  - c) Saling mendukung antar individu dalam keluarga.
- 2) Faktor penghambat kerukunan dalam keluarga beda agama adalah seringnya menghindari keterbukaan berbicara tentang keyakinan

mereka masing-masing, karena hal ini menurut mereka akan menjadi disintegrasi atau konflik dalam keluarga.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Nia Kurniati Syam, dkk. “Simbol-simbol dalam Komunikasi Keluarga Beda Agama”, *Mimbar*, 2 (Desember 2015), 426-427.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>53</sup> Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>54</sup> Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi dalam posisi metodologi penelitian adalah bertujuan untuk mendeskripsikan paradigma atau cara pandang terhadap realitas.<sup>55</sup> Oleh karena itu, penelitian dengan jenis fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan dan memberi makna dari suatu fenomena. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah sebagaimana arti dari

---

<sup>53</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 71.

fenomenologi untuk mencari suatu makna pendidikan Islam yang difahami oleh keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Balun kecamatan Turi, kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di Desa Balun ini terdapat ciri khas tersendiri yaitu interaksi sosial diantara warganya yang multiagama (Islam 83% 3.856 dari 4.649 penduduk, Kristen 13% (627), Hindu 4% (166)).<sup>56</sup> Sejak masuknya Hindu dan Kristen tahun 1967 dan Islam sebagai agama asli, belum pernah terjadi konflik yang berkaitan dengan agama.
2. Budaya yang mempengaruhi interaksi multiagama. Diantara budaya-budaya yang masih terlestari adalah:
  - a. Salamatan menyambut bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Adha yang diikuti oleh warga non-muslim sebagai bentuk tindakan sosial daripada tindakan religius.
  - b. Salamatan orang meninggal dunia yang dihadiri warga non-muslim sebagai bentuk kontrol sosial.
  - c. Penyambutan Hari Kemerdekaan dengan menampilkan kolaborasi antar ketiga agama seperti Islam menampilkan terbangan, Kristen dengan band dan Hindu dengan gamelannya
3. Beberapa warga memiliki anggota keluarga yang berbeda-beda keyakinan seperti yang dijelaskan dalam subjek penelitian.

---

<sup>56</sup> Dokumentasi 2017 Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

### C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga menentukan beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa Balun, seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Penelitian ini menggunakan teknik *snow ball*. *Snow ball* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan memilih informan kunci yang dinilai memiliki informasi atau data terkait masalah penelitian.<sup>57</sup> Jika subjek penelitian tersebut, tidak memiliki informasi yang lengkap, maka peneliti akan mencari sumber informasi dari subjek yang lainnya dengan rekomendasi dari informan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan kunci informasi adalah Bapak Haji Khusyairi selaku kepala desa Balun sebagai pengarah peneliti untuk mencari data ke beberapa sumber informasi diantaranya:

1. Tokoh Agama di Desa Balun
  - a. Bapak Suwito Tokoh Agama Islam
  - b. Bapak Sutrisno Tokoh Agama Kristen
  - c. Bapak Adi Wiyono Tokoh Agama Hindu
2. Anggota keluarga (Muslim dan Non-muslim) beda agama di desa Balun  
diantaranya adalah

---

<sup>57</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 98.

- a. Keluarga Bapak Nakim dan Ibu Karnaseh beragama Kristen dengan anak Nardi dan Karsulin beragama Islam (Muallaf)
- b. Keluarga Bapak Mulyono dan Ibu Purwanti beragama Kristen dengan anak Aldo dan Stefanus Fernanda beragama Islam (Muallaf)
- c. Keluarga Ibu Karmani beragama Hindu dengan anak Indah Puspasari Islam (Muallaf) dan Eva beragama Kristen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/ subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>58</sup> Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti. Dalam hal ini, Spardley membagi jenis observasi partisipan menjadi empat, diantaranya pasif, moderat, aktif dan full. Dari beberapa

---

<sup>58</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian pasif partisipasi karena peneliti hanya melakukan interaksi dengan skala 0-25%.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipatif ini sebagai berikut:

- a. Kondisi kehidupan beragama dalam keluarga beda agama di desa Balun.
- b. Perilaku anggota keluarga beda agama dalam beribadah sebagai wujud nyata dari pemahaman tentang pendidikan Islam.
- c. Perilaku anggota keluarga beda agama dalam berakhlak sebagai wujud nyata dari pemahaman tentang pendidikan Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>59</sup> Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka. Disamping menggunakan wawancara

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.



semiterstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam sebagai jenis pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Informasi dari Bapak Khusairi tentang fokus penelitian, sejarah desa, keadaan penduduk, keyakinan, pendidikan, pekerjaan, sarana dan prasarana di desa Balun.
- b. Informasi dari Bapak Suwito, Bapak Sutrisno, Bapak Adi Wiyono tentang fokus penelitian, keragaman desa, sejarah masuknya agama (Islam, Hindu, Kristen), permasalahan yang dihadapi, dan budaya agama.
- c. Pendapat Bapak Nakim, Ibu Karmani, Ibu Purwati tentang makna aqidah, ibadah, akhlak.
- d. Pendapat Karsulin, Nardi, Stefanus Fernanda, Indah Puspasari tentang makna aqidah, ibadah, akhlak dalam pendidikan Islam

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>60</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka

---

<sup>60</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin.
- b. Data jumlah penduduk menurut keyakinan.
- c. Data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.
- d. Data jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan.
- e. Sarana dan prasarana penunjang keagamaan.
- f. Data keluarga beda agama.
- g. Dokumentasi penerapan ibadah pada keluarga beda agama

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>62</sup> Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui bapak kepala desa untuk mencari informasi tentang jumlah keluarga yang memiliki perbedaaan agama. Kedua, peneliti

<sup>61</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

<sup>62</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

mencari informasi alamat rumah informan dengan petunjuk kepala desa. Ketiga, peneliti menemui pelaku keluarga beda agama untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"<sup>63</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.<sup>64</sup>

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

<sup>63</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

<sup>64</sup> Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

**a. *Selecting***

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>65</sup>

**b. *Focusing***

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>66</sup>

**c. *Simplifying and abstracting***

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

---

<sup>65</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 31.

#### d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>67</sup>

#### 3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>68</sup> Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338 341.

<sup>69</sup> *Ibid.*, 345.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan karena melakukan keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data temuan yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>70</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan barbagai sumber.
2. Membandingkan hasil observasi dengan berbagai sumber.

---

<sup>70</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini, maka peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang lazim digunakan dalam jenis penelitian fenomenologi lama yaitu:

##### **1. Tahap Sebelum Lapangan**

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul,

penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti telah memutuskan letak lokasi penelitian dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah desa Balun, kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan

c. Mengurus perizin

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.



f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

**2. Tahap Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

**3. Tahap Sesudah Lapangan**

Tahap sesudah dilapangan adalah tahap menganalisis data. Analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

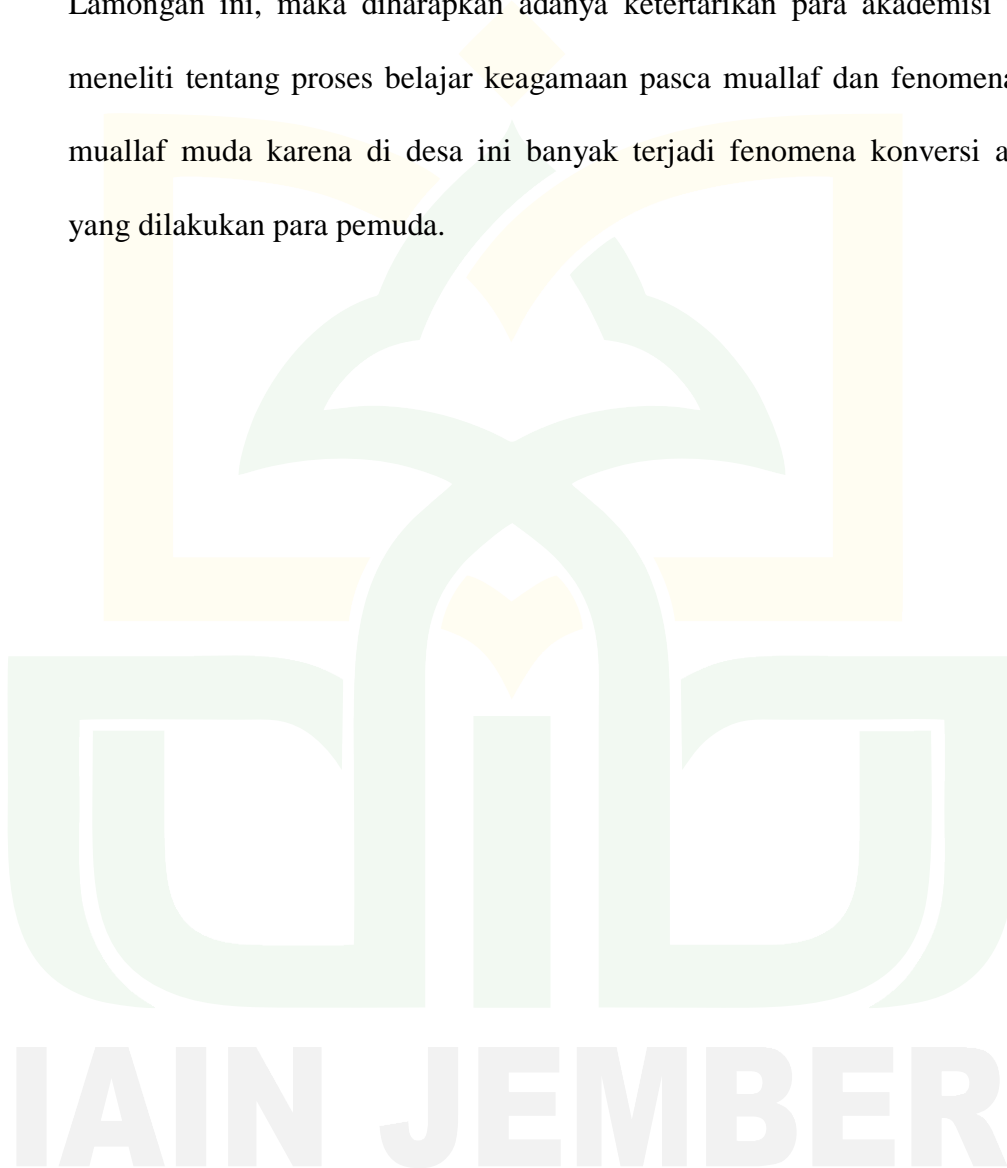
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan “Pemaknaan Nilai-nilai Islam dalam aspek Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek aqidah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah kepercayaan pada ajaran atau dogma agama yang bersumber dari keyakinan dalam hati bahwa dogma agama mengajarkan suatu kebenaran dan kebaikan, jika telah diyakini maka harus mengikuti segala aturan dan konsekuensi ajaran yang ada dalam keyakinan yang diikuti.
2. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek ibadah dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah wujud bentuk terimakasih dan syukur manusia atas keselamatan dirinya dengan melaksanakan perintah kebaikan sesuai dengan ajaran keyakinannya.
3. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada aspek akhlak dalam persepsi keluarga beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah bentuk pelaksanaan kebaikan yang tertulis dalam kitab dan diajarkan oleh setiap keyakinan

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian tentang makna pendidikan Islam pada dalam persepsi keluarga beda agama didesa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ini, maka diharapkan adanya ketertarikan para akademisi untuk meneliti tentang proses belajar keagamaan pasca muallaf dan fenomena tren muallaf muda karena di desa ini banyak terjadi fenomena konversi agama yang dilakukan para pemuda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Jember.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawi, Abdullah Bin Al-Hadad. 2001. *Pancaran Iman Seorang Muslim*. terj. Ayub Mursalin. Jakarta: Daarul Haawi.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Darmanhuri. 2013. *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrahman As-Singkili*". Jakarta: Lectura Press.
- Ilahi, Kurnial.dkk. 2017. *Konversi Agama (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau)*. Malang: Kalimetro Intelengisia Media.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kahar.1995. *Shalat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, B Matthew. dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyana, Rohmat.2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munir, Ahmad. 2007. *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan Al-Quran tentang Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- M Yusuf, Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Quran tentang Pendidikan)*. Jakarta:Amzah.
- Nazir. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nella, S. 2011. *Pelaksanaan Kebebasan Beragama di Indonesia (Eksternal Freedom) di Hubungkan Ijin Pembangunan Rumah Ibadah*. Dinamika Hukum. Universitas Padjajaran.
- Rahman. Abdur. 2012. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam (Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi)*. Jurnal Eksis.1-7.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- Permadi. 1995 *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)*. Malang:UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Syam, Nia Kurniati dkk. 2015. *Simbol-simbol dalam Komunikasi Keluarga Beda Agama*. *Mimbar*. 419-428.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Balun, Turi, Lamongan](https://id.wikipedia.org/wiki/Balun,_Turi,_Lamongan) Diakses pada 5 Desember 2018.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. Diakses pada 12 februari 2019.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Pemaknaan Nilai-nilai Islam Dalam Persepsi Keluarga Beda Agama Di Desa Balun, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemaknaan Nilai-nilai Islam Pada Aspek Aqidah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama</li> <li>2. Pemaknaan Nilai-nilai Islam Pada Aspek Ibadah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama</li> <li>3. Pemaknaan Nilai-nilai Islam Pada Aspek Akhlak dalam Persepsi Keluarga Beda Agama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Konsep Pemaknaan nilai-nilai Islam</li> <li>1.2. Nilai-nilai Pokok Keislaman                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai Aqidah</li> <li>b. Nilai Ibadah</li> <li>c. Nilai Akhlak</li> </ol> </li> <li>1.3. Persepsi Keluarga Tentang Agama: Fungsi Agama dalam kehidupan</li> <li>1.4. Perlindungan Hukum Kebebasan Beragama</li> <li>1.5. Konversi Agama                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Konversi Agama</li> <li>b. Faktor Penyebab Konversi Agama</li> <li>c. Dampak Sosial Konversi Agama</li> </ol> </li> <li>1.6. Keluarga Beda Agama                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung</li> <li>b. Faktor penghambat</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif dengan jenis Fenomenologi</li> <li>2. Subjek Penelitian dengan menggunakan teknik <i>Snow ball</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi Partisipan</li> <li>b. Wawancara Semistruktur dan Wawancara Mendalam</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data (<i>selecting, focusing, simplifying, abstracting, transforming</i>)</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemaknaan nilai-nilai Islam pada Aspek Aqidah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama adalah kepercayaan pada ajaran atau dogma agama yang bersumber dari keyakinan dalam hati bahwa dogma agama mengajarkan suatu kebenaran dan kebaikan, jika telah diyakini maka harus mengikuti segala aturan dan konsekuensi ajaran yang ada dalam keyakinan yang diikuti</li> <li>2. Pemaknaan nilai-nilai Islam Pada Aspek Ibadah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama adalah wujud bentuk terimakasih dan syukur manusia atas keselamatan dirinya dengan melaksanakan kebaikan sesuai dengan ajaran keyakinannya.</li> <li>3. Pemaknaan nilai-nilai Islam Pada Aspek Akhlak dalam Persepsi Keluarga Beda Agama adalah bentuk pelaksanaan kebaikan yang tertulis dalam kitab dan diajarkan oleh setiap keyakinan</li> </ol>

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### MAKNA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPSI KELUARGA BEDA AGAMA DI DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Informasi							
			W	O	D	Kepala Desa	Tokoh Agama			Orang Tua dalam Keluarga Beda Agama		Pelaku Konversi Agama	
							I	K	H	Islam	Non-Islam	Muallaf	Murtad
1	Makna Pendidikan Islam pada Aspek Aqidah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	1.1 Makna Aqidah/Iman (akal, indera dan wahyu)	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
		1.2 Iman kepada Allah	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.3 Iman kepada Malaikat	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.4 Iman kepada Kitab	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.5 Iman kepada Rasul	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.6 Iman kepada Hari Kiamat	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.7 Iman kepada Qodo'dan Qodar	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
2	Makna Pendidikan Islam pada Aspek Ibadah dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	1.1. Makna Ibadah	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
		1.2. Ibadah Thoharoh	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.3. Ibadah Sholat	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.4. Ibadah Zakat	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.5. Ibadah Puasa	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
		1.6. Ibadah Haji	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
3	Makna Pendidikan Islam pada Aspek Akhlak	1.1 Makna Akhlak	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
		1.2 Akhlak kepada Allah	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y



dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	1.3 Akhlak kepada Diri	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
	1.4 Akhlak kepada Keluarga	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
	1.5 Akhlak kepada Masyarakat	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y
	1.6 Akhlak kepada Alam/lingkungan	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y

Keterangan: W: Wawancara

O: Observasi

D: Dokumentasi

I: Islam

K: Krsiten

H: Hindu

Y: Ya

T: Tidak

IAIN JEMBER



INSTRUMEN OBSERVASI

No	Fokus Masalah	Indikator	Sumber Informasi				
			N1	N2	N3	N4	N5
1	<b>Aqidah</b>						
	1.1 Memaknai Iman	1.1.1 Mempelajari wahyu	√	√	√	-	-
		1.1.2 Ketenangan diri	√	√	√	√	-
	1.2 Iman kepada Allah	1.2.1 Berdzikir	√	√	√	-	-
		1.2.2 Syukur	√	√	√	√	-
		1.2.3 Berkeyakinan kuat	√	√	√	-	-
	1.3 Iman kepada Malaikat	-					
	1.4 Iman kepada Kitab	1.4.1 Membaca Al-Quran	√	√	√	-	√
		1.4.2 Membenarkan Apa yang dikatakan Al-Quran	√	√	√	√	√
	1.5 Iman kepada Rosul	-					
1.6 Iman kepada Hari Akhir	-						
1.7 Iman kepada Qodo'dan Qodar	-						
2	<b>Ibadah</b>						
	1.1 Thoharoh	-					
	1.2 Sholat	1.2.1 Berjamaah dimasjid	√	√	√	-	-
		1.2.2 Diawal waktu	-	√	-	-	-
	1.3 Zakat	1.2.3 Belajar Adzan	-	√	-	-	-
	1.4 Puasa	-					
1.5 Haji	-						
3.	<b>Akhlak</b>						
	1.1 Akhlak kepada Allah	1.1.1 Berdzikir	√	√	√	√	-
	1.2 Akhlak kepada diri	1.2. .2 Makan dan	√	√	√	-	√

		minum					
		1.2.3 Belajar	√	√	√	-	-
		1.2.3 Mengadiri ta'lim	√	√	√	-	-
		1.2.4 Bersyukur	√	√	√	√	√
		1.2.5. Bersabar	√	√	√	√	√
	1.3 Akhlak kepada keluarga	1.3. 1 Hormat kepada orang tua	√	√	√	√	√
		1.3.2 Memberi nafkah kepada orang tua				√	√
		1.3.3. Memberikan pendidikan	√	√	√	-	-
		1.3.4 Mengajak dalam hal kebaikan	√	√	√	√	√
		1.3.5 Mengingatkan dalam hal kebaikan	√	√	√	√	√
		1.3. 6 Bersalaman kepada orang tua	√	√	√	√	√
		1.3.7 Pamit kepada orang tua	√	√	√	√	√
	1.4 Akhlak kepada masyarakat	1.4.1 Tidak berkonflik dengan tetangga	√	√	√	√	√
		1.4.2 Berpartisipasi dalam acara keagamaan dan sosial	√	√	√	√	√
		1.5.1 Menanam pohon	√	√	√	√	√
	1.5 Akhlak kepada alam/lingkungan	1.5.2 Tidak merokok	-	-	-	-	-
		1.5.3 Tidak membuang sampah sembarang	√	√	√	-	-

NI: Nardi

N3: Stefanus

N5: Ainun

N2: Karsulin

N4: Indah Puspasari



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi kehidupan beragama dalam keluarga beda agama di desa Balun.
2. Perilaku anggota keluarga beda agama dalam beribadah.
3. Perilaku anggota keluarga beda agama dalam berakhlak.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Pedoman wawancara untuk kepala desa.

- a. Bagaimana keragaman yang ada di desa ini?
- b. Bagaimana Anda selaku kepala desa menyikapi perbedaan warga ?
- c. Apa kendala yang Anda hadapi sebagai Kepala Desa?
- d. Bagaimana kerukunan dan toleransi masyarakat yang berbeda agama dalam keluarga ataupun dalam masyarakat?
- e. Di tahun akhir 2018 ada berapa data yang menjelaskan tentang konversi agama?
- f. Menurut prediksi Anda, mengapa hal itu bisa terjadi?
- g. Apa makna aqidah menurut Anda?
- h. Apa konsekuensi keimanan yang Anda yakini?
- i. Apa saja bentuk tanggung-jawab dari bentuk keimanan?
- j. Apa makna iman kepada ?
- k. Apa makna ibadah menurut Anda?
- l. Apa ibadah menurut Anda?
- m. Apa akhlak menurut anda?
- n. Apa makna akhlak menurut anda?

#### 2. Pedoman wawancara untuk orang tua muslim, anak non-muslim

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan fomal anggota keluarga?
- b. Bapak berprofesi sebagai apa?
- c. Bagaimana sejarah adanya perbedaan agama di tengah keluarga?
- d. Apa alasan Anda untuk memberikan kebebasan memilih agama pada anak?
- e. Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan Agama selaku kepala keluarga?
- f. Bagaimana cara Anda memberikan pendidikan Agama kepada Anak?
- g. Bagaimana respon Anak ?
- h. Pengalaman apa yang paling menancap dalam hati dan pikiran saat anak Anda memilih keyakinan yang berbeda dengan Anda?

- i. Apa makna keimanan atau aqidah menurut Anda?
- j. Apa konsekuensi keimanan yang Anda yakini?
- k. Apa saja bentuk tanggung-jawab dari bentuk keimanan?
- l. Bagaimana Anda mengimani (Allah, Malaikat, Rosul, Kitab, Hari Akhir dan Qodo' dan Qodar)?
- m. Apa makna ibadah menurut Anda?
- n. Apa makna ibadah (thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji) menurut Anda?
- o. Apa fungsi dan manfaat ibadah menurut Anda?
- p. Apa makna akhlak menurut Anda?
- q. Apa makna akhlak (kepada Allah, diri, keluarga, masyarakat dan alam)

**3. Pedoman wawancara untuk anggota keluarga non-muslim (murtad), orang tua muslim**

- a. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan keyakinan dengan orang tua Anda?
- b. Pengalaman apa yang pernah Anda rasakan untuk memutuskan berbeda keyakinan dengan keyakinan orang tua?
- c. Apa yang membuat Anda ragu dengan keyakinan orang tua?
- d. Apakah orang tua pernah mengajarkan pendidikan agama Islam?
- e. Apakah Anda pernah belajar agama Islam dari orang lain selain orang tua?
- f. Apa yang Anda rasakan saat mempelajari hal itu?
- g. Apa makna aqidah menurut Anda?
- h. Apa yang Anda rasakan tentang konsep keimanan dalam Islam?
- i. Apa makna ibadah dalam ajaran Islam menurut Anda?
- j. Apa makna ibadah (thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji) menurut anda ?
- k. Apa yang Anda rasakan saat orang tua Anda melaksanakan syariat Ibadah?
- l. Apa makna akhlak dalam ajaran Islam menurut Anda ?
- m. Apa yang Anda rasakan saat mempelajari akhlak dalam ajaran Islam?
- n. Apa makna akhlak (kepada Allah, diri, keluarga, masyarakat dan alam)
- o. Bagaimana Anda menilai akhlak diri anda sendiri ? (kepada Allah, diri, keluarga, masyarakat dan alam)

**4. Pedoman wawancara untuk kepala keluarga non-muslim, anak muallaf**

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan formal anggota keluarga?
- b. Profesi apa yang sedang anda tekuni?
- c. Bagaimana sejarah adanya perbedaan agama di tengah keluarga?
- d. Apa alasan Anda untuk memberikan kebebasan memilih agama pada anak?

- e. Pengalaman apa yang paling menancap dalam hati dan pikiran saat anak Anda memilih keyakinan yang berbeda dengan Anda?
- f. Apa yang anda rasakan pada saat anak Anda memilih untuk berkeyakinan yang berbeda dengan Anda?
- g. Apakah ada perubahan dalam diri anak setelah menjadi muallaf?
- h. Apa yang Anda rasakan saat adanya perubahan dalam diri anak?
- i. Apa iman itu menurut anda?
- j. Bagaimana konsekuensi keimanan dalam kehidupan?
- k. Bagaimana pertanggung jawaban dari keimanan yang dilakukan?
- l. Apa itu ibadah menurut anda?
- m. Apa fungsi ibadah menurut anda?
- n. Apa manfaat yang didapatkan dalam menjalankan ibadah?
- o. Pengamalan ibadah apa saja yang dilakukan anak setelah menjadi muallaf?
- p. Apa yang anda rasakan saat anak melaksanakan syariat ibadah yang dianutnya?
- q. Apa akhlak itu menurut anda?
- r. Apakah agama bisa merubah akhlak ?
- s. Apakah ada perubahan bersikap dan bertingkah laku yang dilakukan anak (akhlak kepada Allah, diri, keluarga, masyarakat, dan alam)?
- t. Mengapa ada perubahan yang dilakukan?
- u. Perubahan itu disebabkan karena apa?

**5. Pedoman wawancara untuk anggota keluarga muallaf, orang tua non-muslim**

- a. Bagaimana latar belakang pendidikan formal anggota keluarga?
- b. Pengalaman apa yang Anda alami sehingga memutuskan untuk menjadi seorang muallaf?
- c. Apa yang Anda rasakan pada saat itu?
- d. Bagaimana Anda memaknai pengalaman kehidupan setelah menjadi muallaf?
- e. Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan Agama Islam setelah menjadi muallaf?
- f. Seberapa penting pendidikan Islam menurut anda?
- g. Apa itu iman menurut anda?



- h. Bagaimana anda mengimani iman yang enam (Allah, Rosul, Kitab, Malaikat, Hari Akhir, Qodo' dan Qodar)
- i. Apa konsekuensi iman yang anda yakini dalam kehidupan?
- j. Bagaimana pertanggung-jawaban keimanan yang harus anda lakukan?
- k. Apa itu ibadah?
- l. Apa fungsi ibadah menurut anda?
- m. Apa manfaat ibadah yang anda rasakan dalam hidup?
- n. Apa itu (thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji)?
- o. Bagaimana pelaksanaan (thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji)?
- p. Apa yang Anda rasakan saat meninggalkannya?
- q. Apa itu akhlak menurut anda?
- r. Apakah agama dapat merubah akhlak?
- s. Bagaimana pertanggung jawaban akhlak yang anda lakukan (Allah, diri, keluarga, masyarakat dan alam)?
- t. Seberapa penting akhlak ada dalam diri Anda?
- u. Apa yang menjadikan adanya kesadaran dalam diri untuk mendorong timbulnya akhlak?

#### **6. Pedoman wawancara untuk Tokoh Agama (Islam, Hindu, Kristen)**

- a. Bagaimana keragaman masyarakat desa Balun?
- b. Bagaimana sejarah datangnya tiap-tiap agama (Islam, Kristen, Hindu) ?
- c. Apakah terjadi konflik pada saat itu?
- d. Bagaimana permasalahan agama selama ini?
- e. Bagaimana menurut Anda tentang fenomena konversi agama yang sering terjadi di desa ini?
- f. Mengapa hal itu bisa terjadi?
- g. Bagaimana upaya tokoh agama untuk menjaga hubungan baik antar warga ?
- h. Budaya apa yang diciptakan untuk menjaga kesolitan antar agama?
- i. Bagaimana peran warga lintas agama dalam masyarakat?
- j. Apa makna keimanan secara khusus menurut agama masing-masing?
- k. Apa makna keimanan yang dapat difahami oleh seluruh agama?
- l. Apa makna ibadah secara khusus menurut agama masing-masing?
- m. Apa makna ibadah yang dapat difahami oleh seluruh agama?
- n. Apa makna akhlak?
- o. Bagaimana keterkaitan akhlak dengan agama?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip data jumlah penduduk, data warga berbeda keyakinan, data jumlah perbandingan agama, pendidikan, pekerjaan, sarana dan prasarana di Desa Balun.
2. Dokumentasi penerapan ibadah keluarga beda agama di Desa Balun.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1992 /In.20/3.a/PP.00.9/12/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Desember 2018

Yth. Bapak Kepala Desa Balun  
Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tri Handini Kristanti  
NIM : T20151003  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Makna Pendidikan Islam dalam Persepsi Keluarga Beda Agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Balun
2. Kepala Keluarga (Muslim dan Non Muslim)
3. Anggota Keluarga (Muslim dan Non Muslim)
4. Tetangga Keluarga Beda Agama
5. Pengajar TPA

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Khoirul Faizin**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
KECAMATAN TURI  
KEPALA DESA BALUN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 183/ 14 /413.321.16/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. KHUSYAIRI

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa berikut ini :

Nam : TRI HANDINI KRISTANTI

NIM : T20151003

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sekripsi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan selama 30 hari dengan judul “ MAKNA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPSI KELUARGA BEDA AGAMA.

Demikian surat balasan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balun, 4 Pebruari 2019






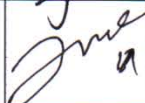
Kepala Desa Balun



**H. KHUSYAIRI**

## JURNAL PENELITIAN

Lokasi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

NO	TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TTD
1.	26 Desember 2018	Bapak Khusairi (Kepala Desa Balun)	Menyerahkan surat penelitian dan menetapkan perjanjian untuk wawancara.	
2.	7 Januari 2019	Bapak Khusairi (Kepala Desa Balun)	Melakukan wawancara, data informan dan pengumpulan dokumen desa.	
3.	8 Januari 2019	Bapak Suwito (Tokoh Agama Islam)	Melakukan wawancara terkait dengan Ke-Islaman di Desa Balun	
4.	10 Januari 2019	Bapak Sutrisno (Tokoh Agama Kristen)	Melakukan wawancara terkait dengan Ke-Kristenan di Desa Balun	
5.	11 Januari 2018	Bapak Adi Suyono (Tokoh Agama Hindu)	Melakukan wawancara terkait dengan Ke-Hinduan di Desa Balun	
6.	12 Januari 2019	Bapak Nakim (Kristen)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
7.	12 Januari 2019	Nardi (Muallaf)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
8.	12 Januari 2019	Karsulin (Muallaf)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
9.	15 Januari 2019	Stefanus Fernanda (Muallaf)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
10.	15 Januari 2019	Ibu Purwati (Kristen)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
11.	15 Januari 2019	Ibu Indah Puspasari (Muallaf)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
12.	15 Januari 2019	Ibu Karmani (Hindu)	Melakukan wawancara terkait dengan Fokus Penelitian	
13.	2 Februari 2019	Suwito (Tokoh Agama Islam)	Melakukan wawancara pendalaman	
14.	2 Februari 2019	Adi Wiyono (Tokoh Agama Hindu)	Melakukan wawancara pendalaman	
12.	3 Februari 2019	Stefanus Fernando (Muallaf)	Melakukan wawancara pendalaman	
13.	3 Februari	Purwati	Melakukan wawancara	

	2019	(Kristen)	pendalaman	
14.	3 Februari 2019	Nardi (Muallaf)	Melakukan wawancara pendalaman	
15.	3 Februari 2019	Sutrisno (Tokoh Agama Kristen)	Melakukan wawancara pendalaman	
16.	3 Februari 2019	Karsulin (Muallaf)	Melakukan wawancara pendalaman	
17.	4 Februari 2019	Ngateni (Islam)	Melakukan wawancara terkait fokus penelitian peneliti	
18.	4 Februari 2019	Ainun (Kristen)	Melakukan wawancara terkait fokus penelitian peneliti	
19	4 Februari 2019	Khusairi (Kepala Desa)	Melakukan wawancara pendalaman dan meminta surat telah melaksanakan penelitian	

Lamongan, 29 Januari 2019

Kepala Desa Balun Kecamatan Turi  
Kabupaten Lamongan



H. Khusairi

## DATA WARGA BEDA AGAMA DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		AGAMA	RT/RW
		L	P		
1	ASIKA		P	HINDU	01/01
	WISNU ADI PRAMONO	L		HINDU	
	ZUNITA SARASWATI		P	ISLAM	
	M. ADITYA ARIFIN SAPUTRA	L		ISLAM	
2	MUAH	L		HINDU	01/01
	NAWIL		P	HINDU	
	DAYU PUNGKI HIDAYAT	L		ISLAM	
	DIAN		P	HINDU	
	KUSNANDAR	L		HINDU	
	SERLY		P	HINDU	
3	RASEMI		P	KRISTEN	03/01
	SAMUDI	L		ISLAM	
	SUNARSEH		P	ISLAM	
	BAYU	L		ISLAM	
	SILVI		P	ISLAM	
4	MUJIONO	L		KRISTEN	04/01
	NURWANTINI		P	KRISTEN	
	YULIANDA MULIANWATI		P	ISLAM	
	ARYO SATRIA WICAKSONO	L		KRISTEN	
	CAHYO ARGAS DIANTARA	L		KRISTEN	
5	AGUS PURWANTO	L		ISLAM	06/01
	MARYAH ULFAH		P	ISLAM	
	M. ABABILLAH PRATAMA	L		ISLAM	
	RETI		P	HINDU	
6	KARNADI	L		KRISTEN	06/01
	MARTIAH		P	KRISTEN	
	LISWANDARI		P	ISLAM	
	MARGO HADI UTOMO	L		ISLAM	
	DEWI KARTIKA WATI		P	KRISTEN	
	MARSUDI DANU SAPUTRO	L		KRISTEN	
	WATI SUSANTI		P	KRISTEN	
	LEO NARDI PUTRA	L		ISLAM	
7	KANDEK	L		KRISTEN	06/01
	SUPYAH		P	KRISTEN	
	SRI SUMDARI		P	ISLAM	
	SISWANTO	L		KRISTEN	

	SUKIMAH	L		KRISTEN	
	NURUL HIDAYAT	L			
8	SUTARJI	L		HINDU	05/01
	SOSI		P	ISLAM	
	YUNI PANDINI		P	ISLAM	
	LUSWANTO	L		ISLAM	
	ZERLINA BELZARAH SALSABILA		P	ISLAM	
9	ROKANI		P	KRISTEN	05/01
	WIDIYAH		P	ISLAM	
	WAHYUDI	L		ISLAM	
	BAGUS SAPUTRA	L		ISLAM	
10	NATALI HARDI	L		HINDU	06/01
	WIWIK KARYA WATI		P	HINDU	
	GITA CAHAYA IKA		P	HINDU	
	MUNASEH		P	ISLAM	
11	TAKIM	L		KRISTEN	06/01
	YANTO	L		KRISTEN	
	ANGELINA		P	ISLAM	
	ISWANDINI		P	ISLAM	
12	SONO	L		KRISTEN	02/02
	TINAH		P	KRISTEN	
	TOREK	L		ISLAM	
	TITIK		P	ISLAM	
	TITO	L		ISLAM	
13	SUYETNO	L		ISLAM	02/02
	SUTANI		P	KRISTEN	
	SUJITO	L		KRISTEN	
14	RASIT	L		KRISTEN	05/02
	SUTARSEH		P	KRISTEN	
	SLAMET SIDIK PRAMONO	L		ISLAM	
	HARYANTI		P	ISLAM	
15	NAKIM	L		KRISTEN	06/02
	KARNASEH		P	KRISTEN	
	NARDI	L		ISLAM	
	KARSONO	L		KRISTEN	
	KARSULIN	L		ISLAM	
16	HARDI	L		HINDU	05/02
	SUMARTI		P	HINDU	
	BAYU	L		ISLAM	
	MAHELA		P	HINDU	



17	SUPURNOMO	L		ISLAM	06/02
	SUTARSEH		P	ISLAM	
	DEDEK PUGUH PRASTYO	L		HINDU	
	DEVI		P	ISLAM	
18	RINKANTO	L		ISLAM	01/03
	SRI CAHYANING EKO		P	ISLAM	
	RISKA		P	ISLAM	
	MUNTANI		P	KRISTEN	
19	AGUS PURWANTO	L		KRISTEN	06/02
	APRILIA WATI		P	KRISTEN	
	SUMI		P	HINDU	
20	SUTARJIT	L		ISLAM	05/02
	KUSWATI		P	ISLAM	
	SUPARDI NITRO	L		KRISTEN	
21	MULYONO	L		KRISTEN	05/02
	PURWATI		P	KRISTEN	
	STEFANUS FERNANDA	L		ISLAM	
	ALDO	L		ISLAM	
22	BUKORI	L		ISLAM	01/03
	EMI		P	ISLAM	
	VIVI		P	ISLAM	
	JAID	L		KRISTEN	
	SOKAH		P	KRISTEN	
23	TARMUJI	L		KRISTEN	02/03
	LINDIANI		P	KRISTEN	
24	KARJAN	L	P	KRISTEN	02/03
	SARI		P	KRISTEN	
	RUKIATI	L		ISLAM	
	MUHAMMAD NUHDHON	L		ISLAM	
	EDI PRATAMA			ISLAM	
25	RUHADI	L		ISLAM	01/03
	SAMARINA		P	ISLAM	
	MANDA	L		ISLAM	
	EKO	L		KRISTEN	
26	MARJAN	L		ISLAM	02/03
	KACI		P	ISLAM	
	SUMARSONO	L		ISLAM	
	MASRUROH		P	ISLAM	
	NOFAL	L		ISLAM	
	KARTI		P	KRISTEN	

27	KUNAFI	L		ISLAM	01/03
	HERNINGSIH		P	ISLAM	
	HEPY	L		ISLAM	
	M. ASYAR	L		ISLAM	
	RUSMANI		P	KRISTEN	
28	WARNO	L		KRISTEN	02/03
	NANIK		P	KRISTEN	
	EFI		P	ISLAM	
	UJANG	L		ISLAM	
	JOGA PRASTIYO	L		ISLAM	
29	DARLI	L		KRISTEN	01/03
	KARTINI		P	KRISTEN	
	DIDI	L		ISLAM	
	WAWAN	L		KRISTEN	
30	SLAMET	L		ISLAM	01/03
	SASMINING		P	ISLAM	
	EKO PRASTYO	L		ISLAM	
	KAINI		P	KRISTEN	
31	ARIONO	L		KRISTEN	03/03
	SUTIAN		P	KRISTEN	
	BAYU RANADITA	L		KRISTEN	
	SUKAEMIU		P	ISLAM	
32	DARNO	L		KRISTEN	
	GENDUK ATRI		P	KRISTEN	
	MEIKE NOVITA		P	KRISTEN	
	MAEFA APRILIA		P	KRISTEN	
	WARTI		P	HINDU	
33	HARDI	L		HINDU	
	PONITI		P	HINDU	
	TOMAJI	L		ISLAM	
34	KASELAN	L		HINDU	
	ASENI		P	HINDU	
	SUWIKYO	L		ISLAM	
	SULINA CATUR PRATIWI		P	ISLAM	
	FARIT EKO PUTRA	L		ISLAM	
	IZA AINUR		P	ISLAM	
	RACHMAD FIRMANSYAH	L		ISLAM	
35	SUMANTRI	L		ISLAM	
	INDAH PUSOASARI		P	ISLAM	
	BRIAN	L		ISLAM	
	NAOREN		P	ISLAM	
	KARMANI		P	HINDU	

	RAKI		P	HINDU	
36	KEMIN SANTO	L		HINDU	
	SUTANI		P	HINDU	
	IMEKE		P	ISLAM	
37	MIATI		P	HINDU	
	NGATENI		P	HINDU	
	NIKMA		P	ISLAM	
38	SUWONDO	L		KRISTEN	
	AROFA		P	KRISTEN	
	MAENDRA	L		KRISTEN	
	ADIT	L		KRISTEN	
	KATIANI		P	HINDU	
39	SENI		P	HINDU	
	TINIATI		P	ISLAM	
	EKA NURRAHMAHWATI		P	ISLAM	
40	SIPON	L		KRISTEN	
	PATEMAH		P	KRISTEN	
	NUR CICIN		P	ISLAM	
	WAHYU ROSI	L		KRISTEN	
	M. GARFIRI		P	ISLAM	
41	WIYONO	L		KRISTEN	
	NURMANI RAHAYU		P	ISLAM	
	RAHAEL		P	KRISTEN	
	WARNI		P	KRISTEN	
42	LANI		P	KRISTEN	
	SUTIANA		P	ISLAM	
	KAMIT	L		ISLAM	
	FREDI	L		ISLAM	
43	WINTONO	L		KRISTEN	
	JUMIATI		P	KRISTEN	
	DIDIK SETIAWAN	L		ISLAM	
	ADELIA PUTRI		P	KRISTEN	
44	SADIKIN	L		ISLAM	
	TINA		P	ISLAM	
	MASIR	L		KRISTEN	
45	PRIYO ARIANTO	L		ISLAM	
	SALFA NORA		P	ISLAM	
	YESI MEGAWATI		P	KRISTEN	
	SALAMUN	L		ISLAM	



## LAMBAR DOKUMENTASI



### Dokumentasi 1.1

Dokumentasi Ibu Karmani (tengah) dengan dua putrinya beragama Hindu , Ibu Indah Puspasari (kanan) beragama Islam, dan Ibu Eva (kiri) beragama Kristen. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/desa-pancasila-12012016140038.html>.



### Dokumentasi 1.2

Masjid Mifathul Huda, Pura Sweta Mahasuci dan Gereja dalam satu tempat yang berdekatan



### Dokumentasi 1.3

Perayaan “Ogo-ogo” di hari raya “Nyepi” oleh umat Hindu yang diramaikan oleh warga lintas agama lainnya. <https://www.timesindonesia.co.id/read/145060/20170327/193749/umat-hindu-desa-balun-arak-tujuh-ogohogoh/>.



### Dokumenrasi 1.4

Pembuatan video “Lagu Tanah Airku” dengan melibatkan tokoh lintas agama dan pemuda lintas agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. <https://www.youtube.com/watch?v=IOezQQQ7wq8>.

## BIODATA PENULIS



Nama : Tri Handini Kristanti  
Nim : T20151003  
Tempat, tanggal dan lahir : Lamongan, 9 Oktober 1996  
Alamat : Jln. Raya Tanjung Lamongan Rt/02, Rw/01, Kec.  
Lamongan, Kab. Lamongan  
Fakultas/ Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam/  
Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan

1. TK Negeri Tanjung Lamongan 1999-2001
2. SD Negeri Tanjung Lamongan 2001-2007
3. SMP Negeri 3 Lamongan 2007-2011
4. SMK Muhammadiyah 1 Lamongan 2011-2015
5. IAIN Jember 2015-2019